

ANALYSIS THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON ACCOUNTING CONSERVATISM IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE BEI 2019-2021

Merlina Ose Bala¹, Ika Wulandari²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: merlinmaran979@gmail.com¹

Abstrak – Penelitian ini bermaksud guna memahami Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Analisis data yang diaplikasikan yakni Analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 26. Metode sampel penelitian mengaplikasikan purposive sampling dengan sampel sejumlah 36 perusahaan yang tercatat pada BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi.

Abstract – This research aims to understand the analysis of the influence of corporate governance on accounting conservatism in manufacturing companies listed the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The data analysis applied was descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and multiple linear regression using the SPSS 26 application. The research sample method applied purposive sampling with a sample 36 companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The results of this research show that the Board of Commissioners has a negative effect on the level of accounting conservatism, while the Audit Committee has no effect on the level of accounting conservatism.

Keywords: Corporate Governance, Accounting Conservatism.

PENDAHULUAN

Definisi dari konservatisme sendiri yaitu sebuah prinsip pada sebuah laporan keuangan dengan fungsi guna mengakui serta mengatur dari untung dan rugi yang dijalankan dengan kewaspadaan yang tinggi sebab kegiatan ekonomi lab bisnis yang tidak pasti (Murti, 2021). Sudah terdapat banyak sekali praktik akuntansi serta pelaporan yang membutuhkan pemikiran yang menyebabkan aspek ekonomi dimasa yang akan datang menjadi tidak pasti (Murti, 2021). Laporan keuangan understated dengan resiko lebih kecil sendiri memiliki kemiripan dengan konservatisme, sebab hal ini memiliki suatu tingkat verifikasi dengan tingkatan lebih tinggi untuk mengiyakan berita – berita yang baik sebagai sesuatu yang dapat merugikan. (Dewi, 2020). Menurut Watts (2019) konservatisme akuntansi memiliki manfaat guna melewati tindakan manager dengan sifat yang oportunistik terikat pada pemakaian kontrak yang berasal dari laporan keuangan. Dengan baik dan tepat, aset yang perusahaan punyai akan dikendalikan dengan baik oleh manager, namun secara keseluruhan manager tidak memiliki hak kepemilikan aset yang besar terkait pada perusahaan. Alhasil, memicu pertikaian antara manager dengan pihak terkait yang berkesinambungan dengan perusahaan (Jensen & Meckling, 2017). Prinsip yang dimiliki oleh akuntansi, secara umum akan menghasilkan sebuah kebebasan dalam memilih metode / estimasi akuntansi yang bisa dipakai. Kebebasan disini akan memberikan pengaruh kepada tingkah laku manager ketika menjalankan kegiatan akuntansi serta melaporkan mengenai keuangan kepada perusahaan (Murti, 2021). Pada saat kondisi perusahaan tidak memungkinkan dalam membentuk kontrak yang baik maka korporasi pemerintahan akan mendapatkan peranan yang vital perihal mengidentifikasi masalah yang ada. Didalam suatu perusahaan, peran yang amat penting dipunyai oleh dewan komisaris. Sebab, dewan komisaris memakai informasi yang tertera pada laporan keuangan dalam memantau kemampuan kerja manager. Informasi yang bisa

digunakan dalam pemantauan, salah satunya yaitu mengevaluasi dan memproses pengambilan keputusan serta strategi laporan keuangan dan sistem akuntansi. (Watts & Zimmerman, Bushman & Smith dalam Ahmed & Duellman, 2015).

Satu ciri khas dari konservatisme yang vital didalam akuntansi perusahaan yaitu bisa menolong boards of directors perihal meminimalisir biaya agensi serta dapat menaikkan mutu informasi laporan keuangan didalam sebuah perusahaan, serta perusahaan dapat dinaikkan dari segi nominal saham dan perusahaan. (Watts dalam Ahmed & Duellman, 2015). Board of directors sendiri mempunyai definisi yakni bagaimana mengerucut pada sistem utama yang mempunyai kegunaan pada pihak yang menjalankan kegiatan pengawasan kepada kemampuan kerja manajemen dan mempunyai kedudukan setara dengan dengan dewan komisaris.

Fasilitas yang konservatisme sediakan meliputi penerapan korporasi pemerintahan dengan peranan yaitu penyedia kepada aturan investasi pada sebuah perusahaan. Dalam memahami sebuah proyek yang memiliki net profit value negatif atau kemampuan kerja investasi yang kurang baik, manager akan terbantu dengan konservatisme bersyarat yaitu kerugian yang dirasakan dapat dipikirkan lebih cepat. Kerugian yang timbul berdasarkan buruknya keputusan investasi akan dibatasi oleh konservatisme, alhasil perusahaan akan mengalami kenaikan.

Pemakaian konservatisme akuntansi bisa membuat manajemen melapas proyek yang memiliki net profit value positif kecil / memberhentikan sebuah proyek dengan net profit value arus negatif di periode awalnya, hal ini bisa berakibat berlangsungnya pemberhentian proyek dengan sifat tidak pas / premature. Kuatnya legal perlindungan pada ekonomi, akan condong memfokuskan kepada transparansi tinggi kepada investor. Perihal ini akan berakibat mekanisme tata kelola perusahaan lebih tinggi (mahal) seperti pemakaian direksi luar lebih tinggi.

Didalam laporan keuangan pada perusahaan, manajemen serta pihak – pihak lain akan bersumpah dalam hal membagikan info yang tepat, terbuka serta membuat investor tidak tersesat sendiri yaitu salah satu aspek yang akan menentukan grafis konservatisme didalam melaporkan keuangan suatu perusahaan. Bagian penerapan pada suatu tata kelola perusahaan akan menyajikan informasi yang terbuka. Dalam penerapan tata kelola perusahaan, wewenang dalam menentukan aturan asuransi dalam perusahaan akan dikuasai oleh manager. Tingkatan konservatisme yang menjadi sebuah kebijakan yakni laporan keuangan perusahaan yang disusun. (Wardhani, 2019).

Pada sebuah perusahaan, kehadiran komite audit ialah sebuah mekanisme tata kelola perusahaan dimana berperan vital pada perumusan kebijakan sebuah. Komite audit akan berkesinambungan perihal membuat kritik untuk dewan komisaris. Pihak yang mengawasi dari proses laporan keuangan sebuah perusahaan serta memberikan pengaruh terhadap aturan regulasi yang diambil perusahaan dimana terdapat regulasi konservatisme adalah komite audit. (Wardhani, 2019).

Kemampuan pada aspek akuntansi yang dipunyai komite audit akan menghadirkan sebuah peranan kepada tingkat pengawasan dengan skala besar ke manajemen perilah mengkaji laporan keuangan (Wardhani, 2019). Pengaruh yang baik akan dihadirkan oleh kehadiran komite audit pada tingkat konservatisme laporan keuangan serta background komite audit sendiri yang berkesinambungan secara baik kepada konservatisme (Krishnan & Visuanathan 2016 dalam Wardhani, 2019)

Aline yang menyatakan bahwa penelitian satu dengan penelitian yang lain hasilnya berbeda misalnya berdasarkan penelitian Y menjelaskan bahwasannya tata kelola perusahaan akan memberikan pengaruh kepada konservatisme akuntansi menyatakan bahwa governance tidak berpengaruh

Mengacu pada pemaparan latar belakang yang sudah dirumuskan, maka pengkaji akan melaksanakan pengkajian berjudul “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian

Dalam mengkaji keadaan objek yang alami (Lawan eksperimen) pengkajian ini sebagai instrumen utama, metode mendapatkan pengumpulan. Definisi metode penelitian yakni perihal ilmiah guna meraih data dengan hasil dan fungsi tertentu. Pada pengkajian ini memakai data sekunder dengan sifat kuantitatif, pada metode ini terdapat 2 macam metode yaitu :

a. Jenis penelitian kuantitatif

Jenis pengkajian kuantitatif merupakan jenis pengkajian yang berfondasi pada filsafat positivisme/ enterpretif, data dipakai secara gabungan, induktif merupakan sifat data yang dianalisa serta hasil ini menitik fokuskan pada arti dari generasi (sugiyono, 2016)

b. Jenis penelitian kuantitatif

Mengutip Sugyyono (2016) metode pengkajian yang berfondasi pada filsafat positif, lalu dipakai untuk menelaah populasi serta sampel tertentu merupakan pengertian dari pengkajian kuantitatif. . Instrumen pengkajian, analisa data dengan sifat kuantitatif / statistik dengan hasil untuk mengusi dugaan sementara merupakan teknik dalam mendapatkan (Sugiyono, 2016).

B. Jenis dan Sumber Data

Pengkajian ini memakai jenis data primer serta sekunder. Responden, kuesioner, penelitian, ujian merupakan cara untuk meraih data primer. Data yang diraih berdasar pengkajian yang dilaksanakan pada sebuah data lalu dibagikan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah tersebut merupakan data sekunder.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada bagian ini, variabel yang dipakai pada pengkajian ini memuat 2 macam, yaitu :

a. Variabel Dependen

Definisi dari variabel dependen sendiri yaitu variabel yang merupakan akibat dari variabel bebas, sebab ada dampak dari variabel bebas. Pada pengkajian ini, konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen. Prinsip pada pelaporan keuangan yang mengukur untung – rugi adalah konservatisme.

b. Variabel Independen

Definisi dari variabel independen yakni variabel yang jadi sebab akibat dari perubahan yang muncul dari variabel dependen.

D. Metode Pengumpulan Data

Cara yang paling efisien pada pengkajian dapat menggunakan metode pengumpulan data. Karena fungsi utama dari metode ini yaitu meraih data. Metode studi pustaka serta dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data. Pada penjabaran dari pengkajian ini, informasi yang diinginkan media tertulis ini dijalankan dengan memproses bacaan, artikel, jurnal serta sumber data dari pengkajian sebelumnya. Mendapatkan pusat data dokumennter denga contoh laporann yang terbaharui secara tahunan yang berubah jadi sampel pengkajian merupakan dokumentasi. Pemilihan sampel dengan yang diraih memakai kriterial serta pertimbangan tertentu yang sudah diadabtasi dengan hasil yang baik merupakan metode porpositive sampling atau metode sampel.

E. Populasi dan Sampel Data

a. Populasi Penelitian

Definisi dari populasi yaitu daerah generalisasi yang dimana terdapat objek / subjek dengan kualitas dan ciri khas yang dimiliki akan disahkan pada pengkajian lalu diambil simpulannya (Sugiyono). Bursa efek Indonesia pada tahun 2021 memiliki status aktif serta mempunyai data variabel yang berhubungan dengan penelitian ini, maka itulah yang menjadikannya sebagai populasi.

b. Sampel Penelitian

Mengutip Siyoto dan Sodik (2015), jumlah serta ciri khas yang dimiliki oleh sebuah populasi yang di raih dengan prosedur – prosedur yang ada sehingga bisa mewakili populasi disebut sampel. Metode purposive sampling merupakan metode yang dipakai pada pengkajian ini. Berikut adalah beberapa persyaratan dari kriteria sampelnya :

1. Perusahaan manufaktur sudah terdaftar pada BEI sejak 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur sudah tercatat dari periode 2019-2021
3. Laporan keuangan dituangkan kepada bentuk mata uang negara lain selama tahun 2019-2021

F. Metode Analisis Data

Pada bagian ini, metode analisis yang dipakai pada pengkajian ini yaitu uji t – statistika. Analisa kuantitatif yang memakai teknik perhitungan statistika dipakai dalam menganalisa data. Peranan Microsoft Excel dan Apps SPSS (Statistical Product and Service Solution) dipakai dalam menganalisa data. Metode analisis data yang dipakai pada pengkajian ini meliputi :

1. Statistika Deskriptif

Melihat rata – rata, standard deviasi, maksimal dalam menjabarkan gambar analisis merupakan pengertian dan pemahaman dari statistika deskriptif (Ghozali).

2. Uji Asumsi Klasik

Program statistik berperan dalam menguji asumsi klasik dengan memakai program statistik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi menurut Ghozali adalah :

- a. Normal dalam memberikan distribusi
- b. Non – multikolinearitas memiliki arti bahwasannya variabel independen pada model regresi tidak mempunyai korelasi secara baik atau hampir baik.
- c. Non – autokorelasi berarti bahwa kesalahan pengganggu pada model regresi yang tidak berhubungan.
- d. Heteroskedastisitas berarti bahwasannya terjadinya sama dari satu pengkajian menuju pengkajian lain.

3. Uji Normalitas

Ketika membahas uji normalitas berbentuk regresi, mempunyai tujuan yaitu memaparkan uji kepada penyaluran sampel data yang digunakan apa telah tersebar dengan baik atau tidak. Umumnya, data normal akan muncul ketika data model ini tersebar dengan baik (Ghozali, 2011). Analisis statistik dipakai dalam pengujian normalitas. Non – parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S) bertingkat pasti 5 % dipakai pada pengkajian ini. .

H_0 = Data residual tersalur normal

H_1 = Data residual tidak tersalur normal.

4. Uji Autokorelasi

Ketika membahas uji autokorelasi berbentuk regresi, mempunyai tujuan yaitu melihat hubungan kesalahan pengganggu dengan kesalahan periodet – 1 (sebelumnya). Pada pengkajian ini, dalam menguji autokorelasi dipakai dengan uji

Durbin – Watson (Dw test) dengan hipotesis:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi ($\rho = 0$) H_1 = terdapat autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Score Durbin- Watson diutamakan wajib di kalkulasikan, lalu di komparasi dengan

score $-minimal (dU)$ serta score nilai batass bawahh (dL) dengan kriteria meliputi :

- 1) $dW < dL$, terdapat autokorelasi plus
- 2) $dL < dW < dU$, tidak bisa dirangkum
- 3) $dU < dW < -dU$, tidak terdapat autokorelasi
- 4) $-dU < -dL$, tidak bisa dirangkum
- 5) $dW > dL$, terdapat autokorelasi negatiive

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada bentuk regresi memiliki tujuan untuk menguji perbedaan varians residual satu pengintaian kepengamatan yang lain. Uji glejer dipakai dalam menguji heterokedastisitas(Ghozali, 2011).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Mengutip Im serta Ghozali (2001) Pengertian dari analisa ini yaitu sebuah pelajaran tentang variabel dependen yang bergantung kepada variabel lain. Hal ini membawa tujuan yaitu memperkirakan average populasi serta nilai. Variabel dependen mengacu pada nilai variabel independen. Pada pengkajian ini, dipakai bentuk analisis regresi (multiple regression), sebab variabel ini mempunyai lebih dari 1 yang sama. Yaitu 2 (dewan komisaris dan komite audit). Bentuk regresi yang dipakai yakni :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = return saham

A = konstantan

b_1 dan b_2 = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = nilai dewan komisaris

X_2 = nilai komite audit

e = eror terms (variabel pengganggu)

7. Uji t

Uji t dapat dikatakan juga sebagai uji parsial. Variabel yang menunjukkan sejauh apakah variabel independen yang terpengaruh dengan kondisi menyendiri dalam menjabarkan variabel lain dilaksanakan oleh uji T. (Ghozali, 2011) Pengaruh variabel independen menyendiri kepada variabel dependen dapat dihitung apakah score t hitung lebih banyak dari t table Ketika terjadi kebalikannya, maka tidak ada indikasi dan tidak ada variabel independen yang terpengaruh secara menyendiri Uji signifikasikan nilai $t < 0,05$ alhasil terindikasi terdapatnya variabel independen menyendiri yang terpengaruh terhadap variabel yang lain (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Populasi penelitian terdiri dari 137 perusahaan yang tercatat, di mana dari jumlah tersebut dipilih 36 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu. Namun, setelah menghilangkan outlier, sampel yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 85 perusahaan.

Sampel penelitian ini mencakup berbagai perusahaan seperti ACE Hardware Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, dan lainnya yang dianalisis untuk hubungannya dengan variabel konservatisme akuntansi menggunakan metode regresi linier ganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen seperti Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi nilai Dewan Komisaris (DK) dan Komite Audit (KA) serta variabel dependen, konservatisme akuntansi (KONSV), di antara sampel perusahaan. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memvalidasi model regresi. Hasilnya

menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah signifikan seperti heteroskedastisitas atau autokorelasi dalam model regresi.

Analisis regresi linier ganda mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai-nilai koefisien yang diinterpretasikan sebagai penurunan konservatisme akuntansi seiring dengan penambahan anggota atau aktivitas dari kedua variabel independen tersebut.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit memainkan peran penting dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang tata kelola perusahaan dan praktik akuntansi di Indonesia, dengan implikasi potensial bagi kebijakan perusahaan dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

KESIMPULAN

Mengacu dari pengkajian mengenai dampak tata kelola perusahaan kepada konservatisme yang dimana perusahaan manufaktur yang tertera di BEI dengan masa tahun 2019 – 2021 merupakan objek penelitian, Mengacu juga kepada data hasil pengujian yang dilaksanakan dengan memakai SPSS dan Microsoft excel dimana itu merupakan data sekunder. Maka kesimpulan yang telah dirumuskan ialah :

1. Dewan Komisaris berpengaruh negatif kepada tingkat konservatisme akuntansi.
2. Tingkat konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi komite audit.

SARAN

Kesimpulan pengkajian dirancang untuk membantu dalam pengembangan informasi akuntansi, khususnya di bidang pembukuan dan pelaporan keuangan perusahaan. Pengkaji berharap dimasa yang akan datang pengkajian ini bisa memaparkan aoluai yang lebih baik mengenai pemmasalahan yakni :

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai pembukuan dan pelaporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan dapat merancang mekanisme pelaksanaan good corporate sustainability dengan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian keuangan seperti laba hal itu juga berdampak pada kinerja perusahaan, mencemarkan dan mencoreng nama baik perusahaan di matamasyarakat.
2. Pengkaji menyarankan untuk memperjelas dengan memberi tambahan pada periode pengkajian dari mulai hingga selesai dengan memakai sampel perusahaan yang berbeda. Contohnya, pertambangan, perbankan, dll.
3. Pengkaji berharap agar memperjelas dengan menambahkan totalan variabel independen yang bisa memberikan pengaruh kepada variabel dependen lalu dikorelasikan dengan perkembangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anam, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Nonkeuangan.
- Boediono, & Koster, W. (2008). Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas Lilis Suryani, Ed.). Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Corina, V. R., Wahyuni, I., & Sari, L. P. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020). Dalam Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme) (Vol. 1, Nomor1).
- Diono, P. 2017. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(2013), 1–10. [Http://Ejournal-](http://Ejournal-)

S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting.

- Dwiki, Frans, dan Abdul Rohman, 2020, 'Pengaruh Corporate Governance Helmi, Rahman. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost, And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economics* 3.
- Limantauw, Shirly 2012. “ Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI “. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Januari, Vol. 1 No. 1:48-52.
- Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi.Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance*, 7(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>.
- Rohadi, David. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme
- Sabrina, Hendro Lukman. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477-486.
- Savitri, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika. Trilaksana, Cahya. 2009. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Sebagai Terhadap Konservatisme Akuntansi', *Journal Of Accounting*, vol. 9, No.4.
- Williams Rahaditama, M. (2022a). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Yunan, N., Anwar, K., & Kadir. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.